

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, struktur perekonomian Indonesia mengalami pergeseran dari sektor berbasis sumber daya alam menuju sektor yang berbasis inovasi dan kreativitas. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya peran industri yang mengandalkan pengetahuan, ide, dan kreativitas sebagai sumber daya utama. Salah satu sektor yang berkembang pesat dan menjadi motor penggerak perekonomian baru adalah ekonomi kreatif, yang tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing produk lokal.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang didasarkan pada kegiatan dari ide kreatif dalam proses penciptaan suatu produk barang dan jasa. Ekonomi kreatif merupakan penggabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki makna. Ekonomi merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, sementara kreatif memiliki makna kemampuan dalam memiliki daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan. Ekonomi kreatif adalah sebuah era baru yang mengedepankan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan kreatifitas dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi (Puri, 2023).

Di Indonesia, konsep ekonomi kreatif mulai diperkenalkan pada tahun 2009 melalui kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengembangan sektor ini

sebagai salah satu pilar ekonomi masa depan. Pada tahun tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengumumkan strategi untuk mengembangkan ekonomi kreatif dengan tujuan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Sejalan dengan arah kebijakan nasional tersebut, pengembangan ekonomi kreatif juga mulai mendapat perhatian di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi besar dalam berbagai subsektor industri kreatif.

Sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari enam subsektor yang berperan penting dalam perekonomian dan perkembangan industri kreatif daerah. Salah satu subsektor utama adalah industri makanan dan minuman, yang mencakup kegiatan kreatif dalam pengolahan, produksi, serta distribusi makanan dan minuman. Ini melibatkan industri restoran, katering, hingga produk makanan kemasan, yang tidak hanya menawarkan cita rasa, tetapi juga inovasi dalam penyajian dan kemasan, serta menjadi bagian penting dalam sektor kuliner yang semakin berkembang.

Selanjutnya subsektor industri tekstil dan pakaian jadi juga memiliki peran besar, mencakup desain pakaian, alas kaki, serta aksesoris mode lainnya. Proses dalam subsektor ini melibatkan desain, produksi, hingga pemasaran produk *fashion*, termasuk konsultasi lini produk *fashion* yang membantu pengembangan dan distribusi produk *fashion*. Selain itu, subsektor *fashion* juga mencakup industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki, yang berfokus pada pembuatan produk berbahan kulit, seperti sepatu, tas, dan aksesoris kulit lainnya, yang

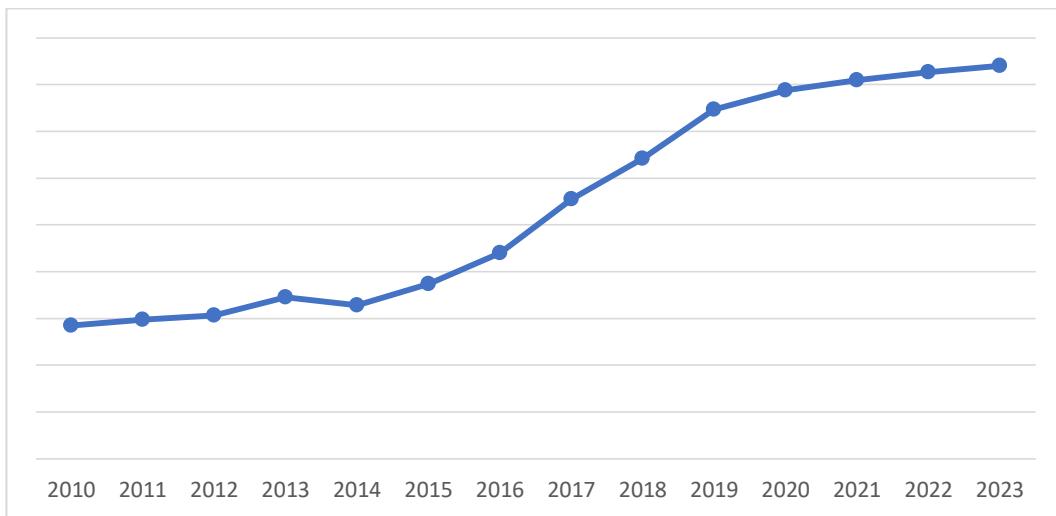
memadukan kreativitas desain dengan keahlian pembuatan produk-produk tersebut.

Sub sektor kriya menjadi bagian penting dalam sektor ekonomi kreatif, yang melibatkan industri kayu, barang dari kayu dan gabus, serta barang anyaman. Kriya mencakup pembuatan barang-barang kerajinan tangan dari bahan alami, seperti kayu dan rotan, serta barang-barang anyaman yang memiliki nilai seni dan fungsional. Selain itu, subsektor ini juga mencakup industri furnitur, yang berfokus pada pembuatan produk-produk perabotan rumah tangga dan kantor yang memiliki desain artistik dan fungsional, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan sektor dekorasi interior.

Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan, dan reproduksi media rekaman juga menjadi subsektor media/penerbitan, yang mencakup kegiatan pembuatan, penerbitan, dan distribusi media cetak dan digital, seperti buku, majalah, surat kabar, dan media digital lainnya. Sebagai bagian dari subsektor ini, percetakan dan reproduksi media rekaman berperan dalam penyebaran informasi serta memberikan dampak besar dalam industri hiburan dan komunikasi.

Ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan pengukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan dan mengelola suatu negara sebab salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi di mana terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak dapat dilepas dari pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*)(Arifin et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi kreatif merupakan

sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Rizkina et al., 2023). Perkembangan pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2015-2023 adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kreatif 2010-2023 (Milliar Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2025)

Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2010 hingga 2023 menunjukkan tren yang cenderung meningkat secara signifikan meskipun disertai dengan sedikit fluktuasi. Pada tahun 2010, nilai sektor ini tercatat sebesar 56.902,29 miliar rupiah dan terus mengalami pertumbuhan secara konsisten hingga mencapai 61.336,57 miliar rupiah pada tahun 2012. Peningkatan yang mencolok terjadi pada tahun 2013 dengan angka 68.963,70 miliar rupiah, meskipun sempat menurun pada tahun 2014 menjadi 65.607,72 miliar rupiah.

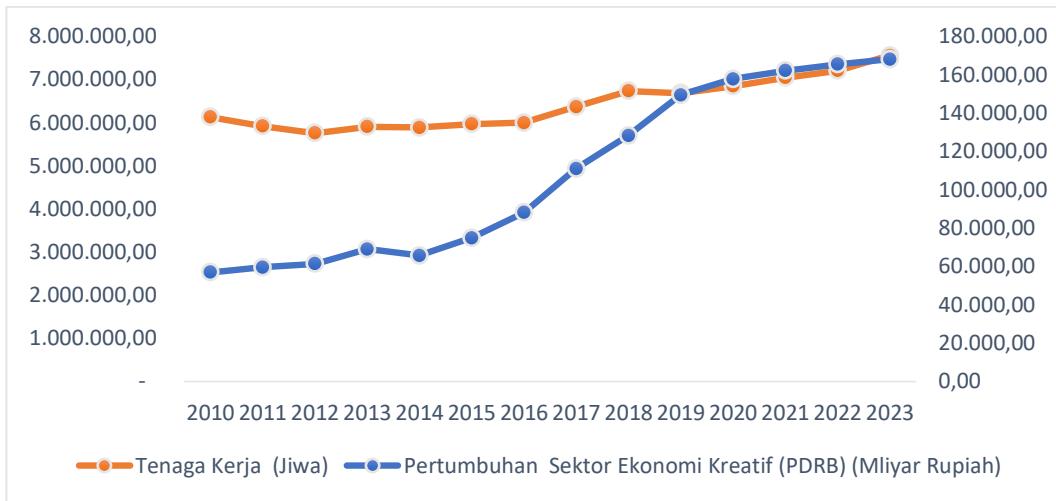
Tren pertumbuhan kembali menguat, terutama mulai tahun 2015 hingga 2017, di mana nilai sektor meningkat dari 74.742,39 miliar rupiah menjadi

110.912,79 miliar rupiah. Lonjakan ini mencerminkan semakin kuatnya kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian daerah, didorong oleh pengembangan subsektor seperti kuliner, *fashion*, kriya, dan sektor digital. Pada tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan tetap berlanjut meskipun sempat melambat, terutama di masa pandemi tahun 2020. Namun, Provinsi Sumatera Utara tetap mencatat peningkatan dari 149.349,98 miliar rupiah pada 2019 menjadi 157.638,36 miliar rupiah pada 2020, dan terus naik hingga mencapai 167.975,08 miliar rupiah pada 2023. Data ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara bersifat berpotensi besar untuk menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah di masa depan. Berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif diantaranya tenaga kerja dan tingkat pendidikan.

Tenaga kerja sebagai penggerak kegiatan perekonomian dibekali dengan keahlian dan keterampilan untuk mempermudah dalam kegiatan produksi distribusi dan kegiatan proses produksi lainnya. Tenaga kerja tidak hanya dilihat dari kuantitas yaitu jumlahnya saja tetapi dilihat pula dari sudut kualitas yaitu mutu seperti tingkat pendidikan dan kesehatannya (Swastika, 2024). Dalam ekonomi kreatif tenaga kerja memegang peran penting sebagai penggerak utama dalam menciptakan inovasi dan nilai tambah. Keahlian dan keterampilan tenaga kerja menjadi faktor kunci dalam menghasilkan produk dan jasa kreatif yang mampu bersaing di pasar. Kualitas tenaga kerja menjadi sangat penting dalam pertumbuhan Ekonomi kreatif namun membutuhkan tingkat pendidikan,

keterampilan teknis, serta wawasan yang mendalam tentang tren pasar dan teknologi.

Perkembangan jumlah tenaga kerja sektor ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.2 Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa) dan Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kreatif (Milliar Rupiah)

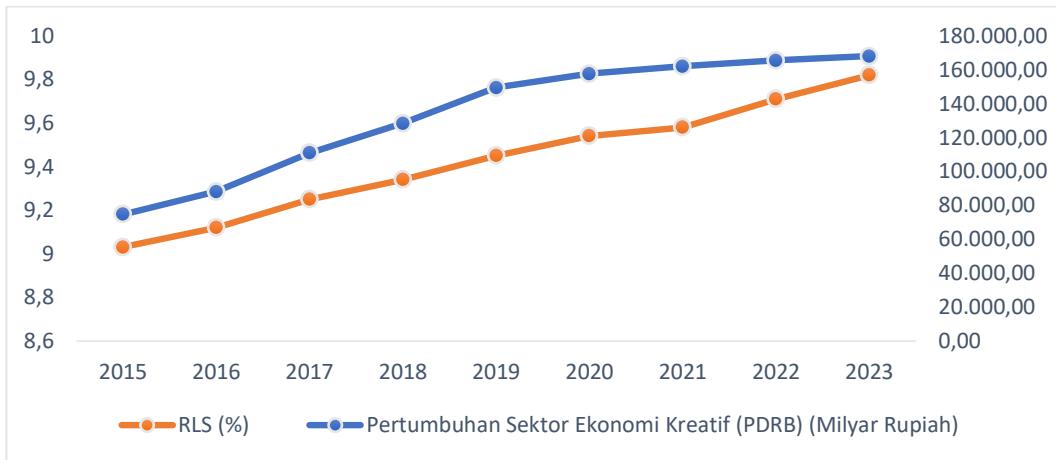
Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2010 hingga 2023 menunjukkan tren yang terus meningkat secara signifikan, sejalan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor ini. Pada tahun 2010, nilai ekonomi kreatif tercatat sebesar 56.902,29 miliar rupiah dengan tenaga kerja sebanyak 6,13 juta orang. Meskipun sempat mengalami penurunan jumlah tenaga kerja pada periode 2011 hingga 2014, pertumbuhan nilai ekonomi kreatif tetap menunjukkan tren naik, mencerminkan efisiensi dan peningkatan produktivitas di sektor ini. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2017 hingga 2019, di mana nilai ekonomi kreatif melonjak dari 110.912,79 miliar rupiah menjadi 149.349,98 miliar rupiah, dan jumlah tenaga kerja juga meningkat menjadi lebih dari 6,68 juta orang.

Dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 tidak terlalu signifikan terhadap sektor ini, karena nilai PDRB tetap tumbuh menjadi 157.638,36 miliar rupiah dan tenaga kerja naik menjadi 6,84 juta orang. Tren positif berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, di mana pada tahun 2023 sektor ini mencapai nilai 167.975,08 miliar rupiah dan menyerap tenaga kerja sebanyak 7,55 juta orang. Kenaikan ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara semakin menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, terutama dengan adanya digitalisasi, inovasi produk, dan dukungan kebijakan pemerintah terhadap industri kreatif lokal.

Fenomena menarik dari data tersebut salah satunya terjadi pada periode tahun 2019 di mana jumlah tenaga kerja menurun akan tetapi pertumbuhan ekonomi kreatif justru mengalami penurunan menjadi 128.249,98 miliar rupiah. Secara teori, jika jumlah tenaga kerja menurun, maka pertumbuhan ekonomi kreatif menurun.

Selain jumlah tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi kreatif di pengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan adalah faktor penting dalam perekonomian dan juga pembangunan berkelanjutan karena merupakan salah satu syarat utama untuk meningkatkan suatu produktivitas dan sebagai investasi sumber daya manusia. Peran penting dari pendidikan dalam kemajuan perekonomian adalah kemampuan untuk mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Siburian et al., 2024).



Gambar 1.3 Pendidikan dan Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kreatif

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2015 hingga tahun 2023, yang mencerminkan peningkatan akses dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Data menunjukkan adanya korelasi positif antara pertumbuhan sektor ekonomi kreatif (PDRB) dan pendidikan (RLS) dari tahun 2015 hingga 2023. Seiring dengan peningkatan RLS yang mencerminkan kualitas pendidikan yang lebih baik, PDRB sektor ekonomi kreatif juga menunjukkan kenaikan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada perkembangan sektor ekonomi kreatif, yang sangat bergantung pada keterampilan, kreativitas, dan inovasi.

Meskipun ada tantangan seperti pandemi pada 2020, sektor ini tetap berkembang, seiring dengan peningkatan RLS yang menunjukkan bahwa individu yang lebih terdidik cenderung lebih mampu berinovasi dan menciptakan produk kreatif. Secara keseluruhan, peningkatan RLS berperan penting dalam mendukung pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, dengan memberikan tenaga kerja yang lebih terampil dan siap untuk berkontribusi dalam industri yang semakin kompetitif ini

Penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan atau faktor yang diduga masih menjadi pemicu naik turunnya pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data dan penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk menganalisis tentang **“Analisis Jumlah Tenaga Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kreatif di Provinsi Sumatera Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara.

2. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara.
3. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat kegunaan secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang membaca:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi peneliti serta pembaca mengenai teori makroekonomi tentang bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara.
2. Penelitian ini diharapkan juga akan memperkaya literatur ilmiah dan memperdalam teori bagi peneliti dan pembaca, tetapi juga bermanfaat sebagai saran serta masukan yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya terhadap penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan bagi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi semua pihak yang akan melakukan analisis mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Sumatera Utara.